

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis melakukan penelitian PT. Charoen Pokphand Unit 7 Jombang yang terletak di Desa Penggaron, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang, perusahaan ini bergerak disektor perternakan, dimana perusahaan ini fokus pada pembibitan ayam pedaging, tentunya dengan demikian perusahaan memerlukan karyawan yang cukup profesional sehingga kinerja yang dicapai dapat memenuhi tujuan perusahaan.

Dalam penelitian ini agar peneliti dapat menangkap keadaan sebenarnya dari obyek yang akan diteliti sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Komunikasi Vertikal Terhadap Kinerja Karyawan.”

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan jawaban pemecahan masalah terhadap fenomena-fenomena tertentu penelitian ini telah ditetapkan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori.

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Menurut Supriyanto dan Machfudz (2010 :287), Penelitian Eksplanatori adalah untuk menguji hipotesis antar variabel yang dihipotesiskan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Arikunto (2006:130), adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi adalah jumlah keseluruhan populasi yang merupakan hasil pengukuran atau perhitungan secara kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Dalam penelitian ini populasinya adalah 115 orang

Menurut Sugiyono (2008:109) "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi karena memiliki ciri atau karakteristik yang sama.

Pada penelitian ini, karena populasi yang diamati tergolong populasi besar karena jumlah karyawan PT. Charoen Pokphand Unit 7 Jombang yang berada di Desa Penggaron, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang ini lebih dari 100 orang maka supaya menghasilkan data yang valid maka populasinya digunakan sebagai sampel Arikunto (2006:112). Dengan demikian populasi yang ada diambil sebagai obyek kajian yang diteliti dan yang diperlakukan juga sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Slovin dalam Umar (2002:136) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = *Standart Error* (10%)

Maka sampel dari penelitian ini adalah $n = 115 / (1 + 115 (0,1)^2) = 53,48$ dibulatkan menjadi 53 responden.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Tehnik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Didalam Ruqo'iyeh (2012 :53-54) menyatakan definisi sampel acak sederhana (*simple random sampling*) adalah cara pengambilan sampel dengan memilih langsung dari populasi dan besar peluang setiap anggota populasi untuk menjadi sampel sangat besar.

Pelaksanaan *simple random sampling* disebabkan anggota populasi penelitian ini dianggap homogen karena sampel yang diambil adalah karyawan tetap yang berada di ruang kerja pada kantor PT. Charoen Pokphand Unit 7 Jombang.

3.5 Data dan Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan, seperti sistem pemberian balas jasa financial dan pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja karyawan.
2. Data kuantitatif yaitu data yang berupa laporan-laporan secara tertulis, seperti besarnya gaji karyawan.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Data Primer

Ialah data yang diperoleh dari hasil observasi dengan cara wawancara serta memberikan atau membagikan kuesioner dengan pimpinan dan karyawan perusahaan yang dapat memberikan data atau informasi yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

2. Data Skunder

Ialah data yang diperoleh dari laporan-laporan tertulis serta informasi tentang keadaan perusahaan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Wawancara

Tehnik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung dengan pimpinan dan karyawan tentang objek observasi

yang sedang diteliti wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, menurut Sugiyono (2008). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

2. Angket (Quesioner)

Adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang dirinya atau hal-hal yang dirasakan oleh karyawan selama terikat dengan perjanjian yang telah disepakati dengan organisasi tersebut dengan cara membagi langsung dengan responden yang bersangkutan, angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan pada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2008).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Setelah ditetapkan mana variabel bebas (*Independent variabel*) dan variabel terikat (*Dependent variabel*) maka akan dilakukan penjelasan atau pendefinisian terhadap masing-masing variabel yang digunakan terdiri dari:

Variabel Bebas (*Independent Variable Komunikasi Vertikal (X)*):

1. Komunikasi Ke Atas (X1) adalah Pesan yang mengalir dari para atasan atau para pimpinan kepada bawahannya.
2. Komunikasi Ke Bawah (X2) adalah Pesan yang mengalir dari bawahan kepada atasan atau dari tingkat yang lebih rendah kepada tingkatan yang lebih tinggi.

Variabel Terikat (*Dependent Variable*) Kinerja Karyawan (Y)

Variabel yang menjelaskan atau dipengaruhi variabel dependent, berupa kinerja karyawan (Y). Kinerja karyawan adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan karyawan dalam memberikan kontribusi kepada organisasi yang meliputi kuantitas output, kualitas output, jangka waktu output, kehadiran di tempat kerja, dan sikap kooperatif (Jackson & Mathis, 2009: 5)

Kinerja Karyawan sesuai dengan variabel yang mempengaruhinya tersebut, sebagai berikut :

1. *Quality*
2. *Quantity*
3. *Timeliness*
4. *Cost-effectiveness*
5. *Need for supervision*
6. *Interpersonal impact*

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Indikator	Item
Komunikasi Vertikal (X)	Komunikasi Ke Atas (X1)	Penyampaian laporan pada atasan (X1.1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan harus memberikan laporan pada pimpinan setiap melaksanakan pekerjaan. 2. Pemberian laporan hasil kerja secara berkala dapat mempermudah kinerja karyawan selanjutnya
		Penyampaian saran, ide dan gagasan pada atasan (X1.2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan menyampaikan saran, ide dan gagasan pada atasan. 2. Penyampaian saran, ide, dan gagasan akan membuat kinerja karyawan semakin baik
		Permohonan petunjuk (X1.3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan meminta informasi/petunjuk dari pimpinan dalam melakukan pekerjaan. 2. Informasi / petunjuk dari atasan akan membuat perbaikan kinerja karyawan agar semakin baik
		Penyampaian keluhan (X1.4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan menyampaikan keluhan pada pimpinan tentang organisasi/pekerjaan 2. Penyampaian keluhan pada pimpinan berguna untuk peerbaikan kinerja kedepannya.
	Komunikasi Ke Bawah (X2)	Pemberian petunjuk, bimbingan dan dari atasan (X2.1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan memberikan informasi/petunjuk dalam melakukan pekerjaan. 2. Informasi / petunjuk yang diberikan oleh pimpinan sangat membantu kinerja karyawan
		Instruksi, perintah dari atasan (X2.2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan memberi intruksi tentang organisasi dalam pelaksanaan pekerjaan 2. intruksi yang diberikan oleh pimpinan sangat membantu kinerja karyawan

		Pemberian informasi baru (X2.3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan memberikan informasi mengenai dasar pemikiran setiap melakukan pekerjaan baru. 2. Informasi terkait dasar pemikiran atas pekerjaan baru yang diberikan oleh pimpinan sangat membantu kinerja karyawan
		Pemberian teguran (X2.4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan memberikan teguran kepada karyawan yang melanggar peraturan organisasi. 2. Teguran yang diberikan oleh pimpinan sangat membantu kinerja karyawan
		Pemberian pujian (X2.5)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan memberikan apresiasi kepada karyawan yang berprestasi dalam organisasi. 2. Apresiasi yang diberikan oleh pimpinan sangat membantu kinerja karyawan
	Kinerja Karyawan (Y)	<i>Quality</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menjalankan pekerjaan yang ditugaskan dengan baik dan menyeluruh. 2. Saya mampu dan melakukan pekerjaan yang diberikan dan sesuai dengan standar kualitas kerja
		<i>Quantity</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menyelesaikan tugas dalam waktu 8 jam per hari di perusahaan. 2. Saya mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan beban kerja.
		<i>Timeliness</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya dapat menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan sesuai dengan waktu yang ditentukan 2. Saya masuk kerja sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
		<i>Cost-effectiveness</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan tenaga karyawan dilakukan sesuai dengan jumlah pekerjaan. 2. Penggunaan alat dan bahan digunakan secara tepat dan cepat.

			3. Penggunaan biaya perusahaan dilakukan seefisien mungkin.
		<i>Need for supervision</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya dapat melakukan fungsi dan pekerjaan tanpa meminta bantuan, bimbingan dari pimpinan. 2. Keterlibatan pimpinan kurang dalam mencampuri pekerjaan saya untuk menghindari hasil yang merugikan.
		<i>Interpersonal impact</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya melakukan pekerjaan sesuai job deskripsi yang diberikan. 2. Saya berkeinginan menyelesaikan pekerjaan dengan baik. 3. Saya berkeinginan mengembangkan tim kerja secara efisien dan efektif sesuai visi dan misi organisasi. 4. Saya mendahulukan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi.

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2014)

3.7.1 Skala Pengukuran Variabel

Untuk mengukur variabel-variabel yang ada maka digunakan skala likert, dimana masing-masing pertanyaan diberi skor 1 sampai 5 dengan tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 3.2.

Bobot Nilai Setiap Pertanyaan

Alternatif	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Data diolah (2014)

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Validitas dan Uji Reliabelitas

3.8.1.1 Uji Validitas

Menurut Singarimbun (2010), Menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur.

$$r_{xy} = \frac{(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

X = Skor item

Y = Skor Total

XY = Skor Pertanyaan

N = Jumlah responden Untuk diuji coba

r = Korelasi *product moment*

Bila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid.

3.8.1.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Konsistensi disini, berarti koefisien disebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep dari suatu kondisi ke kondisi yang lain. Pada program SPSS, metode ini dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*, dimana koefisien dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Rumus yang digunakan untuk *Cronbach Alpha* adalah

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum s_b^2}{s_1^2} \right]$$

Dimana :

r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum s_b^2$ = jumlah varian

σt^2 = total varian

Apabila variabel yang diteliti mempunyai *cronbach's alpha* (α) > 60 % (0,60) maka variabel tersebut dikatakan reliabel sebaliknya *cronbach's alpha* (α) < 60 % (0,60) maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.8.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang umum dipergunakan dalam menganalisis hubungan dan pengaruh antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Teknik analisis regresi linier berganda dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Fandy Prasetya 2011:53) dalam (Muhammad Ikhwan 2012:31).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

keterangan:

Y : kinerja karyawan

a : bilangan konstan

$b_1, b_2, b_3, \dots, b_k$: koefisien variabel bebas

$x_1, x_2,$: variabel independen

x_1 : Komunikasi Ke Atas

x_2 : Komunikasi Ke bawah
 e : Error (tingkat kesalahan)

Mendeteksi variabel X dan Y yang akan dimasukkan (*entry*) pada analisis regresi di atas dengan bantuan *software* sesuai dengan perkembangan yang ada, misalkan sekarang yang lebih dikenal oleh peneliti SPSS. Hasil analisis yang diperoleh harus dilakukan interpretasi (mengartikan), dalam interpretasinya pertama kali yang harus dilihat adalah nilai F-hitung karena F-hitung menunjukkan uji secara simultan (bersama - sama), dalam arti variabel X_1, X_2, \dots, X_n secara bersama – sama mempengaruhi terhadap Y.

3.8.3 Uji Hipotesis

3.8.3.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Keterangan :

F = pendekatan distribusi probabilitas fischer

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel bebas

n = banyak sampel

Adapun langkah-langkah uji F atau uji simultan adalah:

1. Perumusan Hipotesis

Ho : Variabel komunikasi vertikal (X) yang terdiri dari komunikasi ke atas dan komunikasi ke bawah, *secara bersama-sama* tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT. Charoen Pokphand Jaya Farm Unit 7 Jombang.

H1 : Variabel komunikasi vertikal (X) yang terdiri dari komunikasi ke atas dan komunikasi ke bawah, *secara bersama-sama* berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT. Charoen Pokphand Jaya Farm Unit 7 Jombang.

2. Kriteria penolakan atau penerimaan

Ho diterima jika :

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan oleh variable X dan Y.

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima hal ini berarti terdapat pengaruh yang simultan terhadap variable X dan Y.

3.8.3.2 Uji T (Uji Parsial) dan Uji Dominan

Uji Signifikansi parsial (T) digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X_1 dan X_2 , (komunikasi ke atas dan komunikasi ke bawah) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (kinerja karyawan) secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2009).

Untuk menguji variabel dominan adalah terlebih dahulu diketahui kontribusi masing – masing variabel bebas yang diuji terhadap variabel

terikat. Kontribusi masing – masing diketahui dari koefisien deteminasi regresi sederhana terhadap varibel terikat atau diketahui bahwa variabel yang paling dominan pengaruhnya adalah variebel yaitu memiliki kontribusi besar dan kemudian di kuadratkan dalam bentuk persen. (Sulhan, 2011:14)

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Ho : Variabel komunikasi vertikal tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT. Charoen Pokphand Jaya Farm Unit7 Jombang.
- H2 : Variabel komunikasi vertikal berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT. Charoen Pokphand Jaya Farm Unit7 Jombang.
- Ho : Variabel komunikasi vertikal tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT. Charoen Pokphand Jaya Farm Unit7 Jombang.
- H3 : Variabel komunikasi vertikal berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT. Charoen Pokphand Jaya Farm Unit7 Jombang.

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali,2009) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu :

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka Ho ditolak dan Ha diterima.

3.8.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) *Adjusted R Square* dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, Selain itu koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui *prosentase* perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) (Sulhan, 2011:13)